

Ekonomi kreatif dan transformasi digital: Sinergi yang mengubah dunia bisnis

Cindy Ainurrohmah

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: cindyaina767@gmail.com

Kata Kunci:

ekonomi kreatif; transformasi digital; sinergi; perubahan; dunia bisnis

Keywords:

creative economy; digital transformation; synergy; change; business world

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ekonomi kreatif dan transformasi digital dapat bersinergi mentransformasi dunia bisnis yang dapat meningkatkan daya saing produk lokal di pasar global. Transformasi digital dan ekonomi kreatif mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing produk lokal di pasar global. Pemerintah Indonesia menjadikan transformasi digital sebagai prioritas untuk meningkatkan ekonomi negara, terutama dalam ekonomi kreatif. Bisnis harus menggunakan teknologi digital agar tetap kompetitif dan relevan di era digital saat ini. Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk memanfaatkan transformasi digital dalam sektor kreatif yang berpotensi mempercepat pertumbuhan ekonomi kreatif secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendekatan alternatif untuk mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan dikenal sebagai "ekonomi kreatif," yang bertujuan mencapai pertumbuhan melalui inovasi, originalitas, dan imajinasi. Transformasi digital membawa perubahan besar dalam bisnis dan ekonomi Indonesia, meningkatkan pendapatan perusahaan dan menciptakan keunggulan kompetitif. Namun, adopsi teknologi terkendala oleh masalah keamanan data, regulasi, dan kurangnya kontrol. Pengembangan keterampilan sumber daya manusia sangat penting untuk menghadapi tantangan di masa mendatang. Perusahaan perlu berinvestasi dalam teknologi dan keterampilan sumber daya manusia.

ABSTRACT

This study aims to creative economy and digital transformation can synergize to transform the business world that can increase the competitiveness of local products in the global market. Digital transformation and creative economy drive economic growth and the competitiveness of local products in the global market. The Indonesian government has made digital transformation a priority to improve the country's economy, especially in the creative economy. Businesses must use digital technology to remain competitive and relevant in today's digital era. Indonesia has taken steps to utilize digital transformation in the creative sector that has the potential to significantly accelerate the growth of the creative economy. Based on the results of the study, it is known that an alternative approach to achieving sustainable economic development is known as the "creative economy," which aims to achieve growth through innovation, originality, and imagination. Digital transformation brings major changes to Indonesian business and economy, increasing company revenues and creating competitive advantages. However, the adoption of technology is constrained by issues of data security, regulation, and lack of control. Developing human resource skills is essential to face future challenges. Companies need to invest in technology and human resource skills.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Perilaku, struktur, praktik, nilai, dan keyakinan organisasi semuanya telah berubah sebagai akibat dari pesatnya perkembangan teknologi digital, yang didorong oleh kemajuan dalam teknologi komunikasi, pemrosesan, dan koneksi. Pertumbuhan ekonomi secara historis dan kini terkait erat dengan inovasi teknologi, yang dipandang sebagai pendorong utama perluasan ekonomi. Pemerintah Indonesia telah menjadikan transformasi digital sebagai prioritas utama dalam upayanya untuk meningkatkan perekonomian negara, khususnya dalam ekonomi kreatif.

Di era digital yang terus berkembang saat ini, bisnis harus menggunakan teknologi digital agar tetap kompetitif. Bisnis harus merangkul transformasi digital jika ingin tetap relevan dan produktif. Transformasi digital bukan lagi sekadar kata-kata atau konsep. Selain itu, saat menggunakan teknologi digital, bisnis perlu mempertimbangkan privasi dan keamanan data (Bangsawan, 2023).

Di era digitalisasi, dunia bisnis mengalami perubahan yang sangat signifikan. Dalam hal ini, transformasi digital telah menjadi peluang baru bagi berkembangnya industri kreatif, tidak hanya pada budaya maupun seni saja, namun juga mencakup teknologi, desain dan media, serta sektor lain yang mendukung inovasi.

Ekonomi kreatif telah berhasil memimpin dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Indonesia telah mengambil langkah-langkah yang disengaja untuk memanfaatkan prospek transformasi digital dan memiliki banyak harapan di sektor kreatif. Sasaran utama inisiatif untuk meningkatkan ekonomi kreatif Indonesia adalah transformasi digital. Lembaga pemerintah, pemimpin bisnis, dan masyarakat tentu harus bekerja sama dalam hal ini. Hasilnya, transformasi digital berpotensi untuk mempercepat ekonomi kreatif Indonesia secara signifikan.

Ekonomi kreatif yang ditopang oleh sektor kreatif pada dasarnya merupakan paradigma ekonomi baru yang meningkatkan informasi dan kreativitas dengan memanfaatkan pengetahuan dan gagasan sumber daya manusia sebagai sumber daya produksi utama. Inovasi, pengetahuan lokal, dan potensi budaya semuanya digunakan sebagai sumber daya finansial dalam ekonomi kreatif. Salah satu sektor ekonomi yang paling tangguh dan berkembang pesat adalah ekonomi kreatif. Dengan kata lain, ekonomi kreatif memadukan bentuk inovasi modern yang dimungkinkan oleh teknologi dengan industri budaya lama nilai ekonomi yang terkait dengan komoditas dan gagasan budaya yang khas (Melinasari et al., 2023).

Namun, saat ini terdapat sejumlah masalah signifikan yang dihadapi ekosistem bisnis kreatif, seperti kurangnya penelitian tentang bahan baku, kurangnya standarisasi dan sertifikasi, kesenjangan antara industri dan pendidikan, serta kekurangan bahan baku. Memanfaatkan kemungkinan yang ada saat ini dan membina kerja sama antara sektor publik, korporat, dan sosial adalah dua cara untuk mengatasi masalah ini.

Artikel ini membahas mengenai dinamika ekonomi kreatif dan transformasi digital yang bersinergi dalam mengubah dunia bisnis. Dalam hal ini, kreativitas, inovasi, dan transformasi digital sangat dibutuhkan. Artikel ini juga membahas langkah-langkah strategis yang diperlukan dalam mengatasi tantangan mengoptimalkan peluang

transformasi digital dalam pengembangan ekonomi kreatif. Dengan demikian, kita dapat memahami bagaimana ekonomi kreatif dan transformasi digital dapat bersinergi mentransformasi dunia bisnis yang dapat meningkatkan daya saing produk lokal di pasar global.

Pembahasan

Pengertian Ekonomi Kreatif

Pendekatan alternatif untuk mencapai pembangunan ekonomi berkelanjutan yang didasarkan pada kreativitas dikenal sebagai "ekonomi kreatif". Pemanfaatan sumber daya, seperti ide, pikiran, kemampuan, dan kreativitas, yang tidak hanya dapat diperbarui tetapi juga hampir tak terbatas. Dalam periode kreatif, penggunaan kreativitas dan pertumbuhan inovasi melalui kemajuan teknologi informasi menentukan nilai ekonomi suatu produk atau layanan, bukan bahan baku atau metode produksi seperti yang terjadi di era industri. Akibatnya, industri sekarang harus bersaing berdasarkan inovasi, originalitas, dan imajinasi, bukan harga atau kualitas produk di pasar global (Syahsudarmi, 2019).

Ide di balik ekonomi kreatif adalah menggunakan inovasi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pada periode kreatif, penemuan dan penerapan kreativitas melalui kemajuan teknologi yang semakin maju menentukan nilai ekonomi suatu produk atau layanan, bukan bahan baku atau metode produksi seperti yang terjadi di era industri (Boiliu & Pasaribu, 2020). Untuk mengubah barang yang sudah ada atau yang belum ada menjadi bisnis yang layak dan dapat meningkatkan pendapatan serta memperkuat perekonomian, ekonomi kreatif bergantung pada konsep serta pengembangan kreativitas dan bakat (Iskandar, 2021).

Transformasi Digital Dalam Bisnis

Proses penerapan teknologi untuk menciptakan model bisnis, prosedur, perangkat lunak, dan sistem baru yang mendongkrak pendapatan, memberi perusahaan keunggulan kompetitif yang lebih kuat, dan meningkatkan efisiensi dikenal sebagai transformasi digital. Perusahaan melakukan ini dengan mengubah struktur dan praktik bisnis mereka, meningkatkan inovasi dan hasil kerja staf, serta menyesuaikan interaksi dengan konsumen dan warga negara.

Teknologi cloud, seluler, sosial, dan big data yang sudah menguntungkan, memiliki pendapatan lebih tinggi, dan memiliki valuasi pasar lebih tinggi daripada pesaingnya sudah menjadi bagian penting dari infrastruktur bisnis, tetapi teknologi tersebut belum sepenuhnya dipahami dalam hal kasus penggunaan yang sesuai dengan strateginya. Namun, seperti teknologi baru lainnya, inisiatif cloud, seluler, sosial, dan big data memiliki sejumlah kendala yang signifikan. Kendala utama untuk adopsi yang lebih luas meliputi kurangnya kontrol, ketidaksesuaian dengan sistem TI saat ini, masalah keamanan data, dan tantangan hukum. Alasan-alasan ini terkadang dapat menunda transformasi digital awal perusahaan, yang memperlambat internasionalisasi perusahaan.

Selain teknologi, transformasi digital melibatkan koneksi dan interaksi komersial antara perusahaan, pemasok, pekerja, dan pelanggan. Sejumlah teknologi berbasis internet, termasuk *big data*, *cloud computing*, *blockchain*, robot, kecerdasan buatan, dan *Internet of Things*, digunakan dalam digitalisasi bisnis. Paradigma dan metode baru pertumbuhan ekonomi dipicu oleh transformasi digital, yang juga memiliki pengaruh ekonomi yang signifikan.

Ekonomi kreatif merupakan cara populer untuk memikirkan ekonomi baru di era digital. Penerapan model bisnis yang lebih ekonomis, prosedur operasional yang lebih efisien, aksesibilitas pasar yang lebih baik, dan ragam produk yang lebih luas bagi pelanggan merupakan contoh dukungan terhadap strategi ini (Rochmawati et al., 2023).

Transformasi digital merupakan konsep penting di era digital saat ini. Teknologi digital menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan, termasuk pemerintahan, bisnis, dan kehidupan pribadi. Indonesia telah mengalami transformasi dari ekonomi tradisional menjadi ekonomi kontemporer dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memperkuat perekonomian. Namun, kajian teoritis mengenai hal ini masih tertinggal dari pesatnya kemajuan praktis dan fokus kebijakan era digital. Pelaku usaha dan ekonomi dapat memanfaatkan teknologi digital dalam sistem perdagangan untuk keuntungan substansial (Bangsawan, 2023).

Sinergi Ekonomi Bisnis Kreatif dan Transformasi Digital

Seni, desain, sinema, musik, penerbitan, teknologi, dan usaha kreatif dan budaya lainnya semuanya termasuk dalam sektor ekonomi yang dikenal sebagai "ekonomi kreatif". Konsep ekonomi kreatif menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi secara signifikan oleh aktivitas ekonomi kreatif dan menekankan peran inovasi dan kreativitas dalam menciptakan nilai ekonomi. Kekuatan utama di balik nilai ekonomi dalam ekonomi kreatif adalah inovasi dan kreativitas. Hal ini berbeda dengan ekonomi tradisional yang mengutamakan pemanfaatan sumber daya alam dan tenaga kerja.

Keberadaan kelompok atau konsentrasi pelaku usaha kreatif di suatu wilayah tertentu. Bagi pelaku usaha kreatif, keberadaan klaster kreatif dapat mendorong inovasi, produktivitas, dan akses pasar. Ekonomi kreatif secara bertahap akan menggabungkan berbagai media dan teknologi. Hal ini dapat membuka jalan baru untuk menghasilkan nilai ekonomi, seperti melibatkan pelaku usaha inovatif untuk membantu penciptaan platform digital atau konten multimedia. Konsumsi barang dan jasa berbasis pengalaman (seperti taman hiburan, pertunjukan seni, atau pertunjukan musik) dapat menghasilkan barang dan jasa yang lebih bernilai secara ekonomi daripada yang hanya berfokus pada utilitas. Dibandingkan dengan wirausahawan inovatif yang beroperasi sendiri, mereka yang tergabung dalam jaringan dapat menghasilkan nilai ekonomi yang lebih besar. Peluang untuk meningkatkan kerja sama dan sinergi di antara pemilik bisnis inovatif dapat terwujud dari hal ini (Bangsawan, 2023).

Istilah "ekonomi kreatif" menggambarkan pengembangan nilai tambah ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan berdasarkan ide-ide yang dikembangkan dari penerapan ilmu pengetahuan, termasuk teknologi dan warisan budaya, serta kreativitas sumber daya manusia (orang-orang kreatif). Kreativitas tidak terbatas pada karya seni dan

budaya; transformasi digital juga dapat menjadi dasar bagi kreativitas. Berikut ini adalah tiga pilar utama ekonomi:

1. Kreativitas

Kreativitas dapat diartikan sebagai bakat atau kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal, baru, dan bernilai. Kreativitas juga dapat menghasilkan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (berpikir di luar kebiasaan) atau memberikan ide-ide segar dan bermanfaat sebagai solusi atas suatu masalah. Orang kreatif yang dapat memanfaatkan kreativitasnya secara maksimal dapat menghasilkan dan mengembangkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

2. Inovasi

Transformasi yang didorong secara kreatif dari sebuah ide atau konsep yang memanfaatkan temuan terkini untuk menciptakan metode atau produk yang lebih baik, lebih bernilai, dan lebih praktis. Pertimbangkan beberapa inovasi yang terlihat dalam video YouTube yang menggunakan istilah "*lifehack*" sebagai ilustrasi inovasi. Video tersebut menunjukkan bagaimana produk yang sudah ada dapat diciptakan kembali untuk menciptakan sesuatu yang lebih bermanfaat dan dengan nilai jual yang lebih tinggi.

3. Penemuan

Istilah ini menyoroti penciptaan sesuatu yang belum pernah dilihat atau dilakukan sebelumnya dan dapat diidentifikasi sebagai karya seni unik dengan fungsi tertentu. Penciptaan aplikasi iOS dan Android adalah contoh lain dari inovasi berbasis teknologi dan informasi yang memudahkan tugas sehari-hari manusia (Syahsudarmi, 2019).

Peluang dan Tantangan Transformasi Digital Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif

Bisnis memiliki beberapa potensi untuk menciptakan inovasi perusahaan yang lebih baik dan lebih sukses sebagai hasil dari transisi ekonomi digital. Namun, perusahaan harus melakukan investasi dalam teknologi digital dan keahlian yang dibutuhkan untuk memanfaatkan peluang ini dan bersaing dengan daya saing pasar global. Transformasi ekonomi digital menjadi fenomena yang lebih signifikan di era globalisasi dan digitalisasi, yang berdampak pada hampir setiap aspek masyarakat. Di satu sisi, transformasi ekonomi digital dapat mendorong kolaborasi internasional, memfasilitasi inovasi perusahaan, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi global. Di sisi lain, ada kendala yang harus diatasi, seperti masalah regulasi, kurangnya kesadaran dan keahlian publik, dan infrastruktur teknologi yang kurang bersemangat.

Sejumlah negara, seperti Singapura dan Indonesia, telah membangun infrastruktur dan regulasi untuk memfasilitasi ekonomi digital setelah menyadari pentingnya ekonomi digital. Pemerintah, perusahaan, dan masyarakat harus menyesuaikan diri dengan revolusi ekonomi digital, memanfaatkan peluang yang ada, dan mengatasi hambatan. Oleh karena itu, kunci untuk memperoleh keuntungan dari revolusi ekonomi digital adalah berinvestasi lebih banyak dalam infrastruktur teknologi dan mendidik serta melatih individu dan masyarakat dalam kemampuan digital (Marpaung et al., 2023).

Membangun keterampilan sumber daya manusia sangat penting untuk mempersiapkan pekerja menghadapi perubahan dan kesulitan di masa depan. Sangat penting untuk memahami kesulitan yang dihadapi pelaku komersial di sektor ekonomi kreatif dalam menumbuhkan kreativitas dan kemampuan digital serta bagaimana program pendidikan dan pelatihan pemerintah dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia (Bangsawan, 2023).

Strategi Transformasi Digital Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif

Digitalisasi merupakan konsep proses yang lebih terkomputerisasi dan otomatis dalam bisnis. Semua data ditransfer ke sistem komputer dan lebih mudah diakses. Robotika dan kecerdasan buatan menciptakan tenaga kerja virtual atau digital yang berpotensi meningkatkan kenyamanan, keamanan, produktivitas, dan efisiensi. Distribusi peluang kewirausahaan dalam perekonomian dan evolusi praktik kewirausahaan juga dipengaruhi oleh digitalisasi. Bisnis kecil dan menengah memiliki peluang untuk berkembang global, tetapi juga berisiko tertinggal dari pesaing jika tidak mengadopsi tren digital. Pengembangan bisnis digital dalam organisasi dan koordinasi operasi strategis, pemasaran, penjualan, dan inovasi merupakan hal yang penting. Revolusi digital membuka jalan bagi inovasi dalam berbagai industri. Bisnis perlu berpikir maju dan memprioritaskan pengembangan bisnis digital serta komunikasi yang disesuaikan dengan menggunakan big data untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih cepat (Rochmawati et al., 2023).

Pembangunan bangsa yang berdaya saing melalui penataan aparatur negara dan hukum, fokus pada pengembangan sumber daya manusia yang unggul, ekonomi berbasis keunggulan sektor kreatif, dan penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi. Ekonomi kreatif juga menjadi bagian dari misi pembangunan nasional jangka panjang kedua. Budaya kreatif berpusat pada ilmu pengetahuan dan teknologi dikembangkan agar masyarakat Indonesia dapat berpartisipasi dalam era persaingan global. Selain itu, pengembangan seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi diharapkan dapat membangkitkan harkat serta martabat manusia (Noviandi et al., 2019).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, "ekonomi kreatif" merupakan strategi yang berbeda untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui kreativitas, kecerdikan, dan imajinasi, ekonomi kreatif berupaya menciptakan kemakmuran ekonomi jangka panjang. Perubahan signifikan telah terjadi akibat teknologi dalam lanskap korporasi dan ekonomi Indonesia. Bisnis telah diuntungkan oleh transformasi digital dengan pengembangan model bisnis, perjanjian, perangkat lunak, dan sistem baru menggunakan teknologi. Teknologi big data, cloud, seluler, dan sosial menjadi penting dalam infrastruktur perusahaan, tetapi masalah keamanan data membatasi penerapannya. Indonesia telah mengalami transformasi ekonomi dari tradisional menjadi kontemporer dengan menggunakan teknologi digital untuk memperkuat perekonomian. Meskipun penelitian teoritis tertinggal, pelaku usaha dan ekonomi dapat meraup keuntungan dari teknologi digital dalam sistem perdagangan.

Pengembangan ekonomi kreatif di era transformasi digital memiliki peluang dan tantangan. Perusahaan perlu berinvestasi dalam teknologi digital dan keahlian yang diperlukan untuk bersaing di pasar global. Transformasi ekonomi digital dapat mendorong kolaborasi internasional, memfasilitasi inovasi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi global. Namun, ada kendala seperti masalah regulasi, kurangnya kesadaran, keahlian, dan infrastruktur teknologi. Penting untuk berinvestasi dalam infrastruktur teknologi, mendidik, dan melatih individu dalam ekonomi kreatif dan keterampilan digital untuk menghadapi tantangan di masa mendatang.

Dari pemaparan diatas penulis mengharapkan bahwa dengan danya pembahasan ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kita mengenai bagaimana ekonomi kreatif dan transformasi digital dapat bersinergi mentransformasi dunia bisnis. Dalam hal ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi kepada kita semua agar terus dapat berinovasi dalam mengembangkan bisnis dengan menggunakan teknologi digital akibat perkembangan zaman yang sudah bertrasformasi keteknologi yang lebih canggih.

Daftar Pustaka

- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan akselerasi transformasi digital di Indonesia: Peluang dan tantangan untuk pengembangan ekonomi kreatif. *JSKP: Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>
- Boiliu, F. M., & Pasaribu, M. M. (2020). Peran pendidikan agama Kristen di Gereja terhadap pemberdayaan ekonomi kreatif jemaat di era digital. *JPTB: Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 2(2), 118–132. <https://lpm.unla.ac.id/ojs/index.php/tribhakti/article/view/1518>
- Iskandar, E. (2022). Peran ekonomi kreatif dalam prepestif kesejatraan masyarakat. *Jurnal Iqtishaduna: Economic Doctrine*, 4(2), 627–636. https://www.researchgate.net/publication/358884031_Peran_Ekonomi_Kreatif_Dalam_Prepestif_Kesejatraan_Masyarakat
- Marpaung, S. F., Siregar, H. Z., Abdillah, F., Fadilla, H., & Manurung, M. A. P. (2023). Dampak transformasi digital terhadap inovasi model bisnis dalam start-up teknologi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6111–6122. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2827>
- Melinasari, S., Shiddieqy, A. S., & Indriyani, N. A. (2023). Penyuluhan manajemen pemasaran bisnis syariah ekonomi kreatif di masa pandemi Covid-19 di Desa Cibitung Kulon, Kecamatan Bogor. *Sahid Empowerment Journal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Manajemen Bisnis Syariah*, 2(2). <https://jurnal.febi-inais.ac.id/ojsPengabdian/index.php/SahidEmpowermentJ/article/view/97>
- Noviandi, N., Prihawantoro, S., Widayanto, Y., Handayani, N. A. (2019). *Pengembangan Ekonomi Kreatif 2020-2024*. Badan Ekonomi Kreatif Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi 2019. file:///C:/Users/User/Downloads/Grand_Strategy_Pengembangan_Ekonomi_Krea.pdf
- Rochmawati, D. R., Hatimatunnisani, H., & Veranita, M. (2023). Mengembangkan strategi bisnis di era transformasi digital. *COPPETITION: Jurnal Ilmiah Manajemen*,

- 14(1), 101-108. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i1.3076>
- Syahsudarmi, S. (2019). Ekonomi kreatif sebagai solusi alternatif meningkatkan daya saing di era digital. *Daya Saing: Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v5i1.328>